

Factors Affecting Profit Quality With Company Size as a Moderating Variable

Nuruh Huda¹⁾, Muhsin²⁾, Rudi Kurniawan³⁾, Vitriyan Espa⁴⁾, dan Sari Rusmita⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Magister Akuntansi, Universitas Tanjungpura

^{1,2,3}Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Pontianak, 78124

E-mail: nurullhudda30@gmail.com¹⁾, muhsin@ekonomi.untan.ac.id²⁾, rudy.kurniawan@ekonomi.untan.ac.id³⁾, vitriyanespa@accounting.untan.ac.id⁴⁾, sari.rusmita@ekonomi.untan.ac.id⁵⁾

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence earnings quality with company size as a moderating variable at Regional Development Banks (BPD) in Indonesia during the period 2019-2023. The factors tested in this study include capital structure, profitability, and liquidity. This study uses a quantitative method with a moderated regression approach. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of BPDs registered during the study period. The research sample was obtained through a purposive sampling technique, with a final sample size of 110 observations. The results of the study indicate that capital structure, profitability, and liquidity have a significant effect on earnings quality. An optimal capital structure can improve earnings quality, while high profitability indicates a better internal control system and more transparent accounting practices. In addition, companies with high liquidity have better financial flexibility, so they can avoid financial pressure and reduce the potential for earnings manipulation. Moderation analysis shows that company size is able to moderate the effect of capital structure and liquidity on earnings quality, but does not moderate the effect of profitability on earnings quality.

Keywords: *Earnings Quality, Capital Structure, Profitability, Liquidity, Company Size*

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia selama periode 2019-2023. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini meliputi struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BPD yang terdaftar selama periode penelitian. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel akhir sebanyak 110 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kualitas laba, sedangkan profitabilitas yang tinggi menunjukkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dan praktik akuntansi yang lebih transparan. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik, sehingga dapat menghindari tekanan keuangan dan mengurangi potensi manipulasi laba. Analisis moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba, tetapi tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan lembaga keuangan milik pemerintah daerah yang didirikan untuk mendukung pembangunan ekonomi regional dan memperkuat kapasitas keuangan pemerintah daerah. Sebagai badan usaha milik daerah (BUMD), BPD memiliki mandat utama untuk menjadi motor penggerak perekonomian lokal melalui

perannya sebagai penyedia layanan perbankan, termasuk pembiayaan proyek strategis daerah, penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pengelolaan dana pemerintah daerah secara efisien dan transparan (Sutrisno, 2022).

BPD juga berfungsi sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam mengelola dan

mendistribusikan anggaran daerah, seperti Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Alokasi Umum (DAU), yang berperan penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Dalam hal ini, BPD menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan di tingkat daerah (Hasibuan, 2021).

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, BPD juga berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan di daerah, terutama di wilayah-wilayah yang belum terjangkau oleh layanan perbankan nasional. Dengan memberikan akses kredit kepada UMKM, BPD tidak hanya mendukung pertumbuhan sektor usaha kecil tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan ekonomi di daerah. Kontribusi ini penting, mengingat sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sebagian besar wilayah Indonesia (Kementerian Keuangan, 2023).

Di tengah persaingan ketat dengan bank nasional dan swasta, BPD menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mempertahankan kepercayaan publik. Kinerja keuangan dan transparansi pelaporan keuangan menjadi aspek kritis yang menentukan keberhasilan BPD dalam memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, kualitas laba menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kemampuan BPD untuk mengelola keuangannya secara profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) (Putri & Wulandari, 2023).

Peningkatan kualitas laba pada BPD tidak hanya relevan bagi manajemen internal tetapi juga penting bagi pemerintah daerah yang bergantung pada dividen sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, menjaga stabilitas keuangan, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan merupakan prioritas utama bagi BPD di seluruh Indonesia (Susilo, 2023).

Kualitas laba merupakan salah satu aspek penting dalam laporan keuangan yang mencerminkan kemampuan informasi laba untuk menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan transparansi dan keandalan laporan keuangan, sehingga dapat membantu pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator, dalam pengambilan keputusan. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kualitas laba, termasuk struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas laba, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Struktur modal merupakan salah satu komponen utama yang mencerminkan strategi pendanaan perusahaan. Struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas berkontribusi terhadap stabilitas

keuangan perusahaan, namun penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar. Tekanan untuk memenuhi kewajiban utang sering kali mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laba demi memenuhi perjanjian utang (covenants) atau ekspektasi kreditur (Jensen & Meckling, 1976). Di sisi lain, penggunaan utang juga dapat memberikan pengawasan eksternal yang lebih ketat terhadap manajemen, sehingga memperbaiki disiplin pengelolaan keuangan dan meningkatkan kualitas laba.

Profitabilitas, sebagai indikator utama efisiensi operasional perusahaan, memainkan peran penting dalam menentukan kualitas laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja operasional yang sesungguhnya, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Namun, pada beberapa kasus, perusahaan yang sangat menguntungkan justru dapat terdorong untuk mempertahankan tren pertumbuhan laba melalui praktik kualitas laba, guna menjaga persepsi positif di mata investor dan pasar (Hery, 2021).

Sementara itu, likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang memadai untuk mendukung operasional dan melunasi kewajiban, sehingga mengurangi tekanan keuangan yang dapat memicu manipulasi laba. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan pengelolaan aset yang kurang efisien, yang pada akhirnya dapat memengaruhi profitabilitas dan kualitas laba perusahaan (Kasmir, 2022).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Perusahaan besar cenderung memiliki akses terhadap sumber daya yang lebih besar, pengawasan eksternal yang lebih ketat, dan sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dapat memperkuat hubungan positif antara variabel-variabel penelitian dengan kualitas laba (Suwardi, 2023). Sebaliknya, perusahaan kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya lebih rentan terhadap manipulasi laba, sehingga memengaruhi hubungan antar variabel tersebut.

Penelitian terkait variabel-variabel ini menunjukkan hasil yang beragam. Studi oleh Rahmawati dkk. (2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sementara penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan pada perusahaan dengan tingkat leverage tinggi. Profitabilitas, menurut penelitian Hery (2021), memiliki hubungan positif dengan kualitas laba, tetapi Suwardi (2023) mencatat bahwa pengaruhnya dapat

berubah menjadi negatif pada perusahaan yang tertekan untuk memenuhi ekspektasi pasar. Adapun likuiditas, studi oleh Kasmir (2022) menunjukkan hubungan positif dengan kualitas laba, tetapi hasil ini bertentangan dengan temuan dari Indrawati (2020), yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dalam konteks perusahaan kecil.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor lain yang memoderasi hubungan antar variabel, seperti ukuran perusahaan, yang sering kali diabaikan dalam studi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah penelitian (research gap) dengan mengeksplorasi hubungan antara struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan kualitas laba, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini berfokus pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2019–2023, dengan harapan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademis dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan di Bank Pembangunan Daerah.

2. RUANG LINGKUP

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Faktor-faktor yang dianalisis mencakup struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas, yang berperan dalam menentukan sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menguji bagaimana masing-masing faktor tersebut berkontribusi terhadap kualitas laba serta apakah ukuran perusahaan memperkuat atau melemahkan pengaruhnya. Studi ini akan menggunakan data perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 guna memberikan gambaran empiris mengenai fenomena ini.

Agar penelitian lebih terarah, beberapa batasan ditetapkan. Dari segi objek penelitian, studi ini hanya mencakup perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Variabel independen yang dianalisis meliputi struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas, sedangkan variabel dependen yang menjadi fokus utama adalah kualitas laba. Selain itu, penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk melihat sejauh mana peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara faktor-faktor keuangan dan kualitas laba.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI serta sumber terpercaya lainnya. Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori keagenan dan teori sinyal untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Namun, hasil penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi karena hanya mencakup perusahaan di

Indonesia. Selain itu, rentang waktu penelitian dibatasi pada periode 2019-2023 agar tetap relevan dengan kondisi ekonomi terkini sekaligus mempertimbangkan aspek historis yang diperlukan dalam analisis.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh temuan empiris yang menunjukkan bagaimana struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas mempengaruhi kualitas laba perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau justru melemahkan hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kualitas laba.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi manajerial bagi perusahaan dalam mengelola faktor-faktor keuangan guna meningkatkan kualitas laba yang lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, secara akademik, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi dan manajemen keuangan dengan menguji relevansi teori keagenan dan teori sinyal dalam konteks perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi regulator dan investor terkait pentingnya transparansi serta faktor-faktor keuangan dalam menjaga kualitas laba perusahaan.

3. BAHAN DAN METODE

Teori dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.1 Teori Agensi

Teori Agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Anggrainy & Maswar (2019) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan hubungan yang terbentuk antara dua pihak, yaitu manajer sebagai agen dan pemilik saham sebagai principal. Teori ini berasumsi bahwa setiap individu cenderung hanya termotivasi oleh kepentingan pribadinya, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan principal (Ardianti, 2018). Konflik keagenan ini berpotensi mendorong agen untuk mengungkapkan laba secara oportunistik demi kepentingan pribadi. Jika praktik ini dilakukan, hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Veratami & Cahyaningsih, 2020).

3.2 Kualitas Laba

Maulita et al. (2022) menyatakan bahwa kualitas laba akuntansi mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara Yurt dan Ergun (2015) mengemukakan bahwa kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan dalam mencerminkan laba perusahaan yang sesungguhnya serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk membantu memprediksi laba yang mendatang.

Dalam penelitian ini, kualitas laba diukur dengan menggunakan indikator yang mencakup perubahan laba

yang tidak dipengaruhi oleh manipulasi akuntansi atau estimasi yang tidak realistis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas laba, kualitas audit, dan pengawasan internal memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Meskipun demikian, faktor-faktor eksternal seperti struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas juga memengaruhi kualitas laba karena mereka menentukan bagaimana perusahaan mengelola dan melaporkan kinerja keuangan mereka (Hery, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kualitas laba dipilih sebagai variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

3.3 Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional dan ekspansi. Struktur modal yang tinggi dengan proporsi utang yang besar dapat meningkatkan tekanan keuangan, yang kadang-kadang memotivasi perusahaan untuk melakukan manipulasi laba guna memenuhi kewajiban utang atau ekspektasi pasar. Di sisi lain, penggunaan utang yang efisien dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajer dan mengurangi peluang kualitas laba (Mayer, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur modal mempengaruhi kualitas laba, terutama pada perusahaan dengan tingkat leverage tinggi, di mana manajer mungkin lebih cenderung untuk melakukan manipulasi laba untuk memenuhi persyaratan finansial atau covenants utang (Setiawan, 2021).

3.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari operasi bisnisnya. Profitabilitas sering digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan dan memiliki hubungan positif dengan kualitas laba, karena laba yang diperoleh dari operasi yang baik akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Hery, 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menghasilkan laba yang tidak terlalu terpengaruh oleh manipulasi atau kebijakan akuntansi yang subjektif. Namun, profitabilitas yang sangat tinggi juga dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk mempertahankan laba yang konsisten dari tahun ke tahun, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kualitas laba (Rahmawati dkk., 2023). Penelitian oleh Gunawan dkk. (2022) juga mengonfirmasi bahwa profitabilitas dapat berpengaruh terhadap kualitas laba, tetapi pengaruhnya tergantung pada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan akuntansi, seperti persaingan dan tekanan pasar.

3.5 Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam teori

keuangan, likuiditas dianggap penting karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mampu mengelola arus kas dengan baik dan menghindari masalah finansial jangka pendek yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang kurang likuid mungkin perlu menjual aset atau mengambil pinjaman yang dapat memengaruhi struktur keuangan dan kualitas laba (Kasmir, 2022). Beberapa studi menunjukkan bahwa likuiditas berhubungan positif dengan kualitas laba karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi cenderung tidak perlu melakukan manipulasi laba untuk menjaga solvabilitas jangka pendek (Rachmawati dkk., 2023). Namun, penelitian oleh Indrawati (2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu berhubungan dengan kualitas laba, terutama pada perusahaan yang beroperasi di sektor yang memiliki tingkat fluktuasi pasar yang tinggi.

3.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada seberapa besar perusahaan dalam hal total aset atau pendapatan. Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih banyak, pengawasan yang lebih ketat, dan kontrol internal yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan berkualitas. Perusahaan besar juga cenderung memiliki lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk auditor eksternal dan regulator, yang meningkatkan pengawasan terhadap praktik akuntansi perusahaan (Suwardi, 2023). Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki tingkat diversifikasi yang lebih tinggi, yang membantu mereka mengurangi risiko dan fluktuasi yang dapat mempengaruhi kualitas laba (Meyer & Roberts, 2022). Di sisi lain, perusahaan kecil sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya dan pengawasan yang lebih lemah, yang bisa menyebabkan manipulasi laba lebih sering terjadi untuk menjaga kelangsungan bisnis dan memenuhi ekspektasi pasar.

4. PEMBAHASAN

Hasil uji dan pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam perusahaan ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) selama tahun 2019-2023. Jumlah Bank Pembangunan Daerah (BPD) tahun 2019-2023 adalah sebanyak 27 bank yang artinya ada 135 sampel. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang dilakukan melalui purposive sampling dengan menggunakan kriteria sampel yang ditentukan, maka diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 110 sampel.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat menunjukkan gambaran atau deskripsi sebuah data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil pengujian analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS Versi 25 dari variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Table 1. Descriptive Statistical Test Results

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Earnings Quality	110	1.00	17.03	8.2807	3.50853
Capital Structure	110	5.81	28.64	16.5520	4.34198
Profitability	110	-5.14	4.24	2.0382	1.50048
Liquidity	110	7.18	144.08	85.6448	15.35260
Company Size	110	1.47	19.97	10.6818	5.35491
Valid N (listwise)	110				

Tabel 1 menunjukkan perhitungan variable Kualitas Laba (Y) pada penelitian ini didapat menggunakan perhitungan proksi kualitas laba yang mencakup proporsi laba operasional terhadap total laba yang dilaporkan. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Kualitas Laba menunjukkan nilai terendah sebesar 1.00, sementara nilai tertinggi sebesar 17.03. Sedangkan nilai rata-rata kualitas laba adalah sebesar 8.2807, dengan standar deviasi sebesar 3.50853.

Perhitungan variabel Struktur Modal (X1) pada penelitian ini menggunakan hasil dari perhitungan rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio). Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Struktur Modal menunjukkan nilai terendah adalah sebesar 5.81. Sementara nilai tertinggi adalah sebesar 28.64. Sedangkan nilai rata-rata leverage adalah sebesar 16.5520 dengan standar deviasi sebesar 4.34198.

Perhitungan variabel Profitabilitas (X2) pada penelitian ini didapat menggunakan hasil dari ROA yaitu laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Profitabilitas menunjukkan nilai terendah adalah sebesar -5.14. Sementara nilai tertinggi adalah sebesar 4.24. Sedangkan nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 2.0382 dengan standar deviasi sebesar 1.50048.

Perhitungan variabel Likuiditas (X3) pada penelitian ini menggunakan hasil dari perhitungan Current Ratio (CR). Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Likuiditas menunjukkan nilai terendah adalah sebesar 7.18. Sementara nilai tertinggi adalah sebesar 144.08. Sedangkan nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 85.6448 dengan standar deviasi sebesar 15.35260.

Perhitungan variabel Ukuran Perusahaan (Z) pada penelitian ini didapat menggunakan hasil dari total aset perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai terendah adalah sebesar 1.47. Sementara nilai tertinggi adalah sebesar 19.97. Sedangkan nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 10.6818 dengan standar deviasi sebesar 5.35491.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji t dan uji f diasumsikan dengan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk sampel berukuran kecil (Ghozali, 2016).

Salah satu cara yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji Kolmogorov-smirnov (K-S). Jika dianalisis kedalam grafik, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti dua arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusan uji Kolmogorov-smirnov yaitu :

Jika nilai Asymp. Sig > tingkat signifikansi 0,05 maka data berdistribusi dengan normal.

Jika nilai Asymp. Sig < tingkat sigifikansi 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal.

Dari 27 BPD yang diambil, terdapat 135 sampel dalam rentang 5 tahun perusahaan berjalan. Terdapat beberapa data yang ekstrim sehingga dilakukan outlier pada sampel penelitian. Menurut Ghozali (2011) outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristi unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi. Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score (Ghozali, 2011).

Menurut (Ghozali, 2011) penyebab-penyebab terjadinya outlier yaitu Kesalahan dalam meng-enri data ataupun Gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program computer.

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (K-S) dan terdapat data yang tidak normal. Maka dari itu dilakukan data trimming atau menghilangkan outlier. Outlier dilakukan dengan menggunakan metode outlier univariat yaitu memeriksa data satu-persatu kemudian membuang data-data yang ekstrim atau apabila nilai absolut dari studentized residual lebih dari 3 (Hair, dkk, 1995).

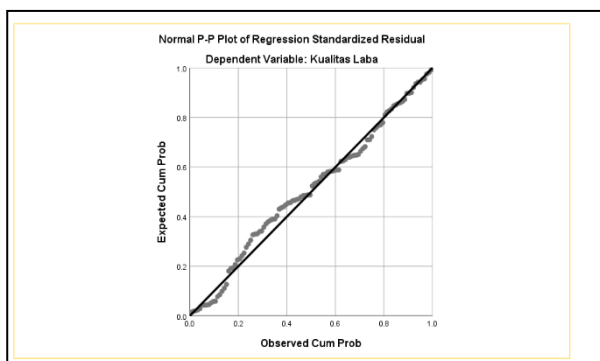
Pengujian univariat outlier dilakukan untuk tiap-tiap variabel indikator dengan software SPSS v25. Observasi

data yang memiliki nilai z-score ≤ -3.00 atau z-score ≥ 3.00 akan dikategorikan sebagai outlier (Ferdinand, 2002). Proses menghilangkan outlier telah selesai maka dilakukan uji normalitas kembali dan mendapatkan hasil data yang normal. Setelah dilakukan data trimming atau menghilangkan outlier, maka didapat 110 sampel penelitian yang dapat dijadikan data penelitian dan dihitung dalam spss.

Tabel 2. Satu Sampel Uji Kolmogorov Smirnov
Table 2. One Sample Kolmogorov Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2,381
	Std. Deviation	3,483
Most Extreme Differences	Absolute	0,069
	Positive	0,052
	Negative	-0,069
Test Statistic		0,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

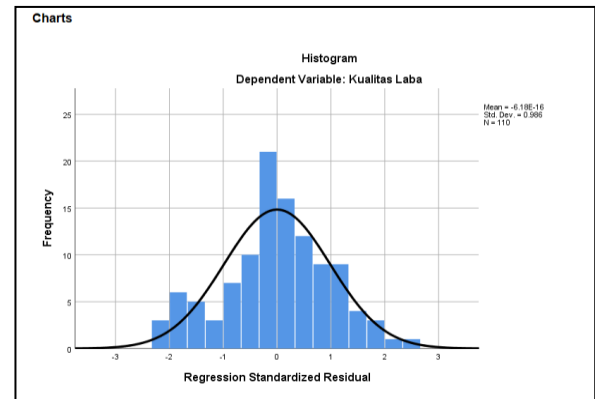
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari spss pada tabel 2, dapat dilihat bahwa Asymp. Sig (2 tailed) memiliki nilai sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi diatas 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik
Figure 2. Results of the Graph Normality Test

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat hasil tersebut menunjukkan pengujian normalitas dengan menggunakan metode p-plot terlihat bahwa asumsi normalitas data terpenuhi. Gambar diatas memberikan informasi bahwa data yang digunakan menyebar disekitar garis diagonal dan masih mengikuti garis diagonal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data yang digunakan oleh

peneliti dan penelitian ini berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.



Gambar 3. Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas
Figure 3. Histogram Graph of Normality Test Results

Grafik histogram dapat dilihat pada gambar 3 memiliki distribusi data yang mengikuti kurva bentuk lonceng yang tidak menceng. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel-variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinearitas dapat ditentukan dengan nilai Varian Inflation Factor (VIF) dan tolerance value dari setiap variabel independen. Jika ditemui nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 maka suatu model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Table 3. Multicollinearity Test Results

	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
X1	1,019	,901
X2	1,002	,905
X3	1,104	,913
X4	1,070	,922

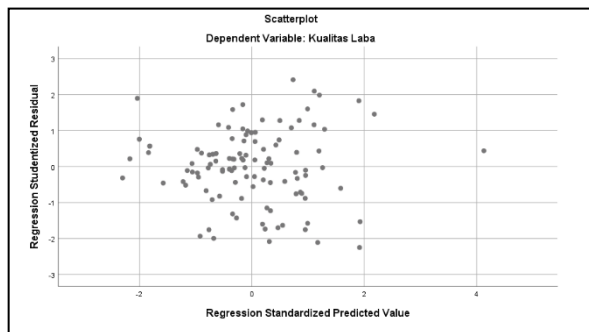
Berdasarkan tabel 3 hasil uji dapat dilihat bahwa semua nilai tolerance > 1 dan nilai VIF < 1 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik merupakan yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik p-plot antara nilai terikat yaitu ZPRED dengan

residualnya SPRESID. Jika terdapat pola yang teratur atau menumpuk pada titik-titik tertentu maka terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Figure 4. Results of Heteroscedasticity Test

Berdasarkan hasil gambar 4 maka secara subjektif, dapat dilihat bahwa pola yang berbentuk tidak menunjukkan adanya pola yang teratur, melainkan pola yang didapatkan dari hasil olahan tersebut terbentuk tidak jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah disekitar angka nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh, baik secara parsial maupun simultan. Sebagaimana yang diketahui variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3) dan Ukuran Perusahaan (Z). Sedangkan variabel dependen yaitu Kualitas Laba (Y).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Persamaan 1)

Table 4. Results of Multiple Linear Regression Analysis (Equation 1)

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	17,097	1,662	
Capital Structure	-0,147	0,059	-0,182
Profitability	-1,379	0,170	-0,590
Liquidity	-0,042	0,017	-0,182

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan output yang dihasilkan oleh SPSS pada tabel 4, diketahui bahwa nilai konstanta pada kolom Unstandardized coefficients B sebesar 17,097, nilai koefisien variabel dari Struktur Modal (X1) sebesar -

0,147, nilai koefisien variabel Profitabilitas (X2) sebesar -1,379, nilai koefisien variabel Likuiditas (X3) sebesar -0,042. Maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 ROA + \beta_3 LK + \epsilon \dots (1)$$

$$Y = 17,097 + \beta_1 -0,147 + \beta_2 -1,379 + \beta_3 -0,042 + \epsilon$$

4.5 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan uji yang berguna untuk melihat variabel yang menjadi moderasi dalam memoderasi atau tidak memoderasi korelasi antar variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji moderasi tersebut adalah:

Tabel 5. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (Persamaan II)

Table 5. Moderated Regression Analysis Test Results (Equation II)

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	28,689	2,484	
Earnings Quality (Y)	-0,778	0,118	-0,963
Capital Structure (X1)	-1,146	0,341	-0,490
Profitability (X2)	-0,055	0,015	-0,241
Liquidity (X3)	-1,042	0,182	-1,591
Capital Structure*Company Size (X1Z)	0,063	0,011	1,812
Profitability*Company Size (X2Z)	-0,025	0,035	-0,134
Liquidity*Company Size (X3Z)	-0,025	0,035	-0,134

Berdasarkan output yang dihasilkan oleh SPSS pada tabel 5, diketahui bahwa nilai konstanta pada kolom Unstandardized coefficients B sebesar 28,689, nilai koefisien variabel dari Struktur Modal (X1) sebesar -0,778, nilai koefisien variabel profitabilitas (X2) sebesar -1,146, nilai koefisien variabel Likuiditas (X3) -0,055, nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (Z) sebesar -1,042, nilai koefisien variabel Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,063, nilai koefisien Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebesar dan nilai koefisien variabel leverage dan ukuran perusahaan sebesar 0,009. Maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 ROA + \beta_3 LK + \beta_4 UP + \beta_5 SM*UP + \beta_6 ROA*UP \dots (2)$$

$$Y = 28,689 \alpha + -0,778 SM + -1,146 ROA + -0,055 LK + -1,042 UP + 0,063 SM*UP + -0,025 ROA*UP + -0,025 LK*UP$$

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji T

Analisis uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen dengan menggunakan uji t. Apabila pada saat melakukan pengujian diperoleh nilai signifikan < dari 0,05 atau thitung > ttabel, maka Ha diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya jika dalam pengujian diperoleh nilai signifikan > dari 0,05 atau thitung < ttabel maka Ha ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji-T (Parsial)

Table 6. T-Test Results (Partial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	10,287	0,000
Capital Structure	-2,481	0,015
Profitability	-8,104	0,000
Liquidity	-2,496	0,014
a. Dependent Variable: Y		

Berdasarkan tabel 6 dapat diambil keputusan bahwa:

H1: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Variabel Struktur Modal memiliki nilai sig sebesar 0,015. Nilai sig 0,015 < 0,05, serta t hitung sebesar -2,481 dan nilai t tabel sebesar 1,983 maka t hitung > dari t tabel (-2,481 > 1,983). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Struktur Modal (X1) signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menerima H1. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual variabel Struktur Modal (X1) berpengaruh terhadap Kualitas laba, yang artinya hipotesis pertama (H1) yaitu “Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas laba” diterima.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Variabel Profitabilitas memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05, serta t hitung sebesar -8,104 dan nilai tabel sebesar 1,983 maka t hitung > dari t tabel (-8,104 > 1,983). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Profitabilitas (X2) signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menerima H2. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual variabel Profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap Kualitas laba, yang artinya hipotesis kedua (H2)

yaitu “Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas laba” diterima.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Variabel Likuiditas memiliki nilai sig sebesar 0,014. Nilai sig 0,014 < 0,05, serta t hitung sebesar -2,496 dan nilai tabel sebesar 1,983 maka t hitung > dari t tabel (-2,496 > 1,983). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Likuiditas (X3) signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menerima H3. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual variabel Likuiditas (X3) berpengaruh terhadap Kualitas laba, yang artinya hipotesis kedua (H3) yaitu “Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas laba” diterima.

4.6.2 Uji Signifikansi Interaksi (*Moderated Regression Analysis - MRA*)

Pengujian moderasi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji interaksi (MRA), di mana variabel moderasi dikalikan dengan variabel independen untuk membentuk variabel interaksi. Berikut adalah hasil regresi yang diperoleh.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Termoderasi (MRA)

Table 7. Result Moderated Regression Analysis - MRA

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	11.548	0.000
Capital Structure (X1)	-6.576	0.000
Profitability (X2)	-3.359	0.001
Liquidity (X3)	-3.726	0.000
Firm Size (Z)	-5.723	0.000
Capital Structure*Company Size (X1Z)	2.942	0.000
Profitability*Company Size (X2Z)	-0.715	0.476
Liquidity*Company Size (X3Z)	5.933	0.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

H4: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil yang didapat dalam uji moderasi pada perkalian struktur modal dengan ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05, t hitung sebesar 2.942 dan nilai t tabel sebesar 1,983 maka t hitung > dari t tabel (2.942 > 1,983). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Struktur Modal (X1) dengan ukuran perusahaan (Z) signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menerima H4. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual variabel ukuran perusahaan (Z) mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal (X1) terhadap kualitas laba, yang artinya hipotesis keempat (H4) yaitu “Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas laba” diterima.

H5: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hasil yang didapat dalam uji moderasi pada perkalian profitabilitas dengan ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,476. Nilai sig 0,476 > 0,05, t hitung sebesar -0,715 dan nilai t tabel sebesar 1,983 maka t hitung < dari t tabel (-0,715 < 1,983). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas (X2) dengan ukuran perusahaan (Z) tidak signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menolak H5. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual variabel ukuran perusahaan (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas (X2) terhadap kualitas laba, yang artinya hipotesis pertama (H5) yaitu "Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Kualitas laba" ditolak.

H6: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil yang didapat dalam uji moderasi pada perkalian Likuiditas dengan ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05, t hitung sebesar 5,933 dan nilai t tabel sebesar 1,983 maka t hitung > dari t tabel (5,933 > 1,983). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Likuiditas (X3) dengan ukuran perusahaan (Z) signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menerima H6. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual variabel ukuran perusahaan (Z) mampu memoderasi pengaruh Likuiditas (X3) terhadap kualitas laba, yang artinya hipotesis pertama (H6) yaitu "Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Kualitas laba" diterima.

4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) mempunyai tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Table 8. Results of the Determination Coefficient Test (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
	.769 ^a	0.592	0.568

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat nilai R Square memiliki nilai sebesar 0.542. Artinya variabel Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan menjelaskan variabel Manajemen Laba hanya sekitar 59,2%.

4.7 Pengaruh variabel

4.7.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa Struktur Modal (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 (<0,05) dengan nilai t-hitung -2,481 > t-tabel 1,983. Ini mengindikasikan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Struktur modal yang tinggi mencerminkan proporsi utang yang lebih besar dalam pendanaan perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, yang pada gilirannya dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan dan mempengaruhi kualitas laba. Namun, struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas dapat membantu perusahaan memanfaatkan leverage untuk meningkatkan profitabilitas tanpa mengorbankan kualitas laba.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh Anindya dan Haryanti (2023) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Karanganyar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang tepat dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Namun, penelitian oleh Panjaitan (2022) pada PT. Kalbe Farma Tbk menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik industri farmasi yang memiliki struktur biaya dan risiko yang berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya.

4.7.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa Profitabilitas (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dengan nilai t-hitung -8,104 > t-tabel 1,983. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki sumber daya yang cukup untuk berinvestasi dalam sistem pengendalian internal dan praktik akuntansi yang baik, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas laba. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin terdorong untuk melakukan manipulasi laba guna memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya dan Haryanti (2023) juga mendukung temuan ini, di mana profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Sebaliknya, penelitian oleh Panjaitan (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada PT. Kalbe Farma Tbk. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan dalam pengukuran profitabilitas, periode penelitian, atau kondisi ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa Likuiditas (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 (<0,05) dengan

nilai t-hitung $-2,496 > t\text{-tabel } 1,983$. Ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk menghindari tekanan keuangan yang dapat memaksa manajemen melakukan manipulasi laba. Dengan demikian, likuiditas yang memadai berkontribusi pada peningkatan kualitas laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Panjaitan (2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada PT. Kalbe Farma Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen likuiditas yang efektif dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Namun, penelitian oleh Anindya dan Haryanti (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba pada BPR di Kabupaten Karanganyar. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik spesifik dari industri perbankan yang memiliki regulasi dan struktur keuangan yang berbeda.

4.7.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba (nilai signifikansi 0,000, t-hitung $2,942 > t\text{-tabel } 1,983$), sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Perusahaan besar biasanya memiliki akses lebih mudah ke sumber pendanaan eksternal dan reputasi yang lebih baik di mata kreditur, memungkinkan mereka untuk mengelola struktur modal dengan lebih efisien. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik, yang dapat meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan keuangan. Dengan demikian, struktur modal yang optimal pada perusahaan besar dapat berkontribusi positif terhadap kualitas laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Abidin dkk. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar dapat mengelola struktur modalnya dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas laba. Namun, penelitian oleh Ramdani (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam sampel penelitian, sektor industri, atau periode waktu yang diteliti.

4.7.5 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hasil uji menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas

terhadap kualitas laba (nilai signifikansi $0,476 > 0,05$), sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak.

Ukuran perusahaan tidak memperkuat atau melemahkan hubungan antara profitabilitas dan kualitas laba. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa profitabilitas, sebagai indikator kinerja keuangan, memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas laba yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Selain itu, baik perusahaan besar maupun kecil dapat menghadapi tekanan yang sama dalam mencapai target profitabilitas, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam hubungan ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Restu dkk. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba bersifat independen dari ukuran perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Charisma dan Suryandari (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan sektor industri atau variabel lain yang mempengaruhi hubungan tersebut.

4.7.6 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil uji menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba (nilai signifikansi 0,000, t-hitung $5,933 > t\text{-tabel } 1,983$), sehingga hipotesis keenam (H6) diterima.

Perusahaan besar dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan besar dalam mengelola arus kas dan sumber daya keuangan dengan lebih efisien, serta memiliki akses lebih luas ke sumber pendanaan. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa tekanan, mengurangi kemungkinan manipulasi laba. Selain itu, perusahaan besar sering kali memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan pengawasan yang ketat, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas laba.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh Restu dkk. (2022) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan likuiditas yang baik memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Namun, penelitian oleh Ramdani (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam metodologi penelitian, sampel yang digunakan, atau kondisi ekonomi selama periode penelitian.

5. KESIMPULAN

Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan

dengan struktur modal yang lebih optimal dapat meningkatkan kualitas laba mereka. Proporsi utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan mempengaruhi fleksibilitas perusahaan, tetapi jika dikelola dengan baik, dapat membantu meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan. Perusahaan yang menguntungkan cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan praktik akuntansi yang lebih transparan.

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, di mana perusahaan dengan likuiditas yang lebih baik memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka untuk menghindari tekanan keuangan dan mengurangi potensi manipulasi laba.

Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih mampu mengelola struktur modal mereka dengan lebih efektif dan memiliki sistem pengawasan yang lebih baik.

Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba, yang menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba bersifat langsung dan tidak bergantung pada besar kecilnya perusahaan.

Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba, di mana perusahaan besar dengan likuiditas tinggi memiliki kualitas laba yang lebih baik karena memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan akses yang lebih luas ke sumber pendanaan.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk mengelola struktur modal secara optimal, meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional, serta menjaga likuiditas yang memadai guna mempertahankan kualitas laba. Investor dan pemangku kepentingan perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan investasi, sementara regulator dan auditor harus meningkatkan pengawasan terhadap transparansi laporan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, cakupan sampel dapat diperluas ke berbagai sektor industri, serta mempertimbangkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan dan transparansi laporan keuangan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kualitas laba.

7. REFERENSI

- Abidin, J., Sasana, L. P. W. & Amelia. (2022). "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi". *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (1).
- Anindya, M. & Haryanti, S. R. (2023). "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada BPR Di Kabupaten Karanganyar". *Journal of Business and Management*, 10 (2).
- Charisma, O. W & Suryandari, D. (2021). "Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi". 19 (2).
- Hasibuan, A. (2021). *Keuangan Daerah dan Pembangunan Ekonomi: Perspektif Peran BPD*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Hery. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Indrawati, A. (2020). Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(3), 55–67.
- Kasmir. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Keuangan. (2023). *Laporan Tahunan: Peran UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Maulita, D., Framita, D. S., & Nailufaroh, L. (2022). Pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KHITMAH*, 1(1), 35–50.
- Mayer, C. (2023). *Corporate Finance: Theory and Practice*. Oxford University Press.
- Meyer, A. A., & Roberts, G. B. (2022). Corporate Governance, Internal Control, and Earnings Quality in Large Firms. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(1), 1–18.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Laporan Perkembangan Inklusi Keuangan di Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Panjaitan, S. D. C. (2022). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada PT. Kalbe Farma Tbk". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Skripsi.
- Putri, D., & Wulandari, S. (2023). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(2), 101–115.
- Rahmawati, E., Suharto, A., & Gunawan, A. (2023). Profitability and Earnings Quality: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 15(2), 120–136.
- Rachmawati, N., Setiawan, B., & Nugraheni, Y. (2023). The Impact of Liquidity on Earnings Quality in Indonesia's Manufacturing Sector. *Journal of Accounting Research*, 18(3), 234–249.
- Restu P, D., Wijaya Z, R., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 20-34.

- Setiawan, R. (2021). Leverage, Structure, and Earnings Management in Indonesia's Financial Sector. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(4), 42–58.
- Smart PLS 4. (2023). User Manual for Smart PLS 4: Partial Least Squares Structural Equation Modeling Software. Smart PLS.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A. (2023). Tata Kelola Keuangan Daerah dan Peran Bank Pembangunan Daerah. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Sutrisno, B. (2022). Peran Strategis Bank Pembangunan Daerah dalam Mendukung Ekonomi Regional. Jakarta: Penerbit Nasional.
- Suwardi, A. (2023). The Role of Firm Size in Financial Transparency: Evidence from Public Companies. *Indonesian Journal of Business and Economics*, 14(2), 88–101.
- Yurt, C., & Ergun, U. (2015). The IFRS Adoption and Accounting Quality: A Comprehensive Trend Analysis. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 4(2), 1–11.